

PENGARUH METODE DTT (*DISCRETE TRIAL TRAINING*) TERHADAP KONSENTRASI MENULIS PESERTA DIDIK DISABILITAS AUTIS DI SLB N PATRANG JEMBER

Siti Kurnia¹, Lailil Aflahkul Yaum², Bhennita Sukmawati³
Universitas PGRI Argopuro Jember^{1,2,3}
kurniasiti094@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak metode *Discrete Trial Training* (DTT) terhadap konsentrasi menulis peserta didik disabilitas autisme. Penelitian ini menerapkan desain *Single Subject Research* (SSR), dengan menerapkan dua perspektif, analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil dari analisis dalam kondisi, terhadap kecenderungan arah kondisi A dan kondisi B, menunjukkan korelasi positif dengan variabel ke variabel. Level stabilitas dan rentangnya adalah +10 untuk kondisi A dan +35 untuk kondisi B. Selanjutnya, perubahan level dalam kondisi A tercatat sebesar 10, sedangkan kondisi B menunjukkan perubahan sebesar 25. Sedangkan analisis antar kondisi perubahan level menunjukkan $35-35 = 0$ dengan presentase overlap adalah $0/100 \times 100\% = 0\%$. Oleh karena itu, dari hasil analisis data membuktikan bahwa penggunaan dari metode *Discrete Trial Training* (DTT) berpengaruh terhadap konsentrasi menulis peserta didik disabilitas autisme.

Kata Kunci: Disabilitas Autisme, *Discrete Trial Training* (DTT), Konsentrasi Menulis

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of Discrete Trial Training (DTT) method on the writing concentration of students with autism. This research applies Single Subject Research (SSR) design, by applying two perspectives, in-condition analysis and inter-condition analysis. The results of the in-condition analysis, on the directional tendency of condition A and condition B, showed a positive correlation with variable to variable. The stability level and range were +10 for condition A and +35 for condition B. Furthermore, the change in level in condition A was recorded as 10, while condition B showed a change of 25. While the analysis between conditions of level changes shows $35-35 = 0$ with the percentage of overlap is $0/100 \times 100\% = 0\%$. Therefore, the results of data analysis prove that the use of the Discrete Trial Training (DTT) method has an effect on the writing concentration of students with autism disabilities.

Keywords: *Autistic Disability, Discrete Trial Training (DTT), Writing Concentration*

PENDAHULUAN

Anak autisme merupakan jenis kondisi yang terjadi terhadap sistem tumbuh kembang anak dan dapat diamati melalui perilaku seperti mengobrol kepada lawan bicara, menghindari pembicaraan dengan orang lain, serta menunjukkan perilaku hiperaktif dan keinginan yang besar untuk terlibat permainan atau fokus pada kehidupannya sendiri. Menurut Manual Diagnostik dan Statistik (DSM-V), gangguan spektrum autisme mengacu

pada gangguan saraf yang ditandai dengan gangguan komunikasi, interaksi sosial, dan pola perilaku, serta aktivitas yang berulang-ulang (Rahmahtrisilvia & Setiawan, 2021).

Sebagaimana dijelaskan oleh, Ballerina (2016) menyebutkan bahwa anak dengan autisme mengalami kesulitan kognitif, seperti masalah dalam berinteraksi melalui verbal dan non-verbal, kesulitan memahami perintah, dan lebih mudah teralihkan. Kemudian, segi etimologi, kata konsentrasi sebagai kata kerja berarti memusatkan, sementara dalam bentuk kata benda, konsentrasi berarti pemusatan perhatian. Sesuai dengan yang telah dijabarkan menurut Wardhana (2017), konsentrasi adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mengarahkan perhatian seseorang terhadap suatu objek tertentu untuk lebih efektif.

Konsentrasi belajar selama proses belajar peserta didik secara signifikan berdampak pada hasil belajar. Ketika peserta didik mempertahankan konsentrasi yang baik, proses belajar menjadi produktif, peserta didik mudah mencerna materi, meningkatkan kecakapan berpikir, dan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga menggapai hasil belajar yang baik serta menunjang prestasi peserta didik (Saputra, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan Widyanti (2018) yang dipublikasikan pada sebuah jurnal, faktor yang mendukung perkembangan keterampilan menulis permulaan adalah penggunaan metode *Discrete Trial Training* (DTT). Penelitian tersebut menyatakan, penerapan metode DTT dengan media animasi memberikan dampak untuk keterampilan menulis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Happy Angela Center. Penelitian lain mengemukakan oleh Arafah (2019), menerapkan metode DTT sebagai alat bantu pembelajaran keterampilan menulis permulaan untuk peserta didik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak dengan autisme menunjukkan meningkatnya kemampuan menulis menggunakan asesmen berbasis tugas di SLB C YPPLB.

Metode *Discrete Trial Training* (DTT) salah satu bagian dari analisis perilaku terapan (*Applied Behavior Analysis, ABA*) dan berfokus pada pengajaran keterampilan melalui serangkaian latihan yang terstruktur dan berulang. DTT merupakan metode turunan dari pendekatan ABA, dan dianggap sebagai salah satu teknik inti dalam ABA, yang terkadang disebut sebagai DTT (Koerniandaru, 2016). Menurut Cahyanti *et al* (2014), pendekatan ABA bersifat sistematis, terstruktur, dan terukur. DTT mengajarkan atau melatih anak melalui percobaan-percobaan terpisah atau paket-paket tugas kecil. Seperti yang dikemukakan oleh Sulistiyarningsih (2017), metode DTT menekankan pemecahan keterampilan komponen-komponen kecil, mengajarkannya dan mengulanginya dalam jangka waktu tertentu. Hasilnya, metode ini terbukti efektif dalam membantu anak-anak dengan autisme meningkatkan konsentrasi menulis mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Single Subject Research* (SSR). *Single Subject Research* adalah pendekatan eksperimental yang bertujuan untuk mengamati perilaku dan mengevaluasi intervensi atau perlakuan spesifik pada perilaku subjek tunggal, dengan penilaian yang dilakukan berulang kali selama periode tertentu. Tujuan penelitian ini

untuk mengetahui perkembangan kemampuan konsentrasi menulis anak pada berbagai tahap intervensi menggunakan Metode DTT (*Discrete Trial Learning*).

Secara spesifik, penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama: pertama, menilai kemampuan konsentrasi menulis anak sebelum diberikan perlakuan melalui Metode DTT; kedua, mengamati konsentrasi menulis anak selama proses perlakuan dengan Metode DTT; dan ketiga, mengevaluasi hasil kemampuan konsentrasi menulis anak setelah menerima perlakuan melalui Metode DTT (*Discrete Trial Learning*). Pengukuran pada variabel terikat yang diterapkan untuk modifikasi perilaku, yang khusus pada subjek tunggal adalah presentase (mengukur perilaku dalam aktivitas menulis setelah mendapatkan stimulus). Penelitian dilakukan dengan menerapkan desain A-B. Desain ini mencakup kondisi baseline (A1) untuk menilai kemampuan awal anak, diikuti dengan kondisi intervensi (B) di mana metode yang diterapkan.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Fase *Baseline* (A)

Baseline-1 adalah mengacu pada pengukuran awal kemampuan subjek sebelum intervensi diterapkan. Pada tahap *baseline* dilakukan 5 sesi. Data diperoleh beragam dengan nilai belum menunjukkan kemampuan dalam konsentrasi menulis.

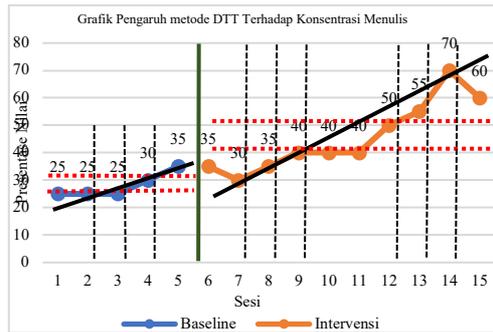
Intervensi (B)

Fase intervensi dilaksanakan sebanyak 10 sesi. Peneliti memberikan gambaran secara rinci mengenai proses pemberian intervensi atau pendekatan instruksional dengan menerapkan metode *Discrete Trial Training* (DTT) untuk meningkatkan konsentrasi menulis pada subjek yaitu,

1. Guru menunjukkan gambar sebagai media pembelajaran terkait metode *Discrete Trial Training* untuk meningkatkan konsentrasi menulis peserta didik.
2. Peserta didik menyebutkan gambar yang ditunjukkan guru sebagai respons instruksi.
3. Guru mengulang instruksi dengan menanyakan gambar yang sama untuk memastikan pemahaman, memberikan jeda 3-5 detik agar peserta didik dapat berpikir dan merespons sebelum instruksi berikutnya.
4. Guru memberikan bantuan jika peserta didik tidak merespons instruksi dengan tepat, agar dapat memberikan jawaban yang benar.
5. Guru melakukan penilaian untuk memantau dan mengevaluasi konsentrasi menulis peserta didik, serta mencatat kemajuan atau kesulitan yang dihadapi.

Selanjutnya, hasil dari perolehan tahap pertama *Baseline* (A) kedua Intervensi (B) dalam konsentrasi menulis yang diberikan, dapat di presentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$



Gambar 1. Grafik Pengaruh metode DTT Terhadap Konsentrasi Menulis

Analisis dalam Kondisi

Tabel 1. Hasil Analisis dalam Kondisi

No	Kondisi	A1	B2
1.	Panjang kondisi	5	10
2.	Estimasi Kecenderungan Arah	/	/
		(+)	(+)
3.	Kecenderungan Stabilitas	Variabel ke Variabel	
4.	Jejak Data	5	10
5.	Level Stabilitas dan Rentang	$25 - 35 = +10$ (+)	$35 - 70 = +35$ (+)
6.	Perubahan Level	$\frac{35 - 25}{(+10)}$	$\frac{60 - 35}{(+25)}$

Analisis Antar Kondisi

Tabel 2. Hasil Analisis Antar Kondisi

No	Kondisi	A1	B2
1.	Jumlah Variabel yang diubah	1	
2.	Estimasi Kecenderungan Arah	/	/
		(+)	(+)
3.	Kecenderungan Stabilitas	Tidak stabil	
4.	Perubahan Level	$\frac{35 - 35}{(-0)}$	
5.	Presentase Overlap	$\frac{0}{100} \times 100\% = 0\%$	

Konsentrasi dalam menulis, memainkan peran besar sehingga menentukan hasil pembelajaran peserta didik. Oleh sebab itu, untuk membantu subjek yang diteliti pendekatan yang tepat dengan menggunakan metode *Disrete Trial Training* terhadap konsentrasi menulis disabilitas autisme. Hal ini didukung oleh Sulistyaningsih (2017), yang menyatakan bahwa metode DTT berfokus pada pemecahan menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, melatihnya secara bertahap, dan mengulanginya hingga

periode tertentu. Oleh karena itu, hal ini efektif membantu individu disabilitas autisme dalam konsentrasi menulis. Hal ini senada dengan penelitian Mauliya Nandra Arif Fani (2020) yang menemukan metode *Discrete Trial Training* memiliki pengaruh positif untuk mengembangkan keterampilan berwudhu disabilitas autisme.

Selama penelitian, terdapat kendala terkait rasa malu yang dialami peserta didik terhadap orang baru, untuk mengatasi hal ini, peneliti terlebih dahulu menciptakan suasana yang kondusif. Peneliti mengondisikan peserta didik dengan cara melibatkan mereka dalam permainan atau aktivitas yang mereka sukai, sehingga peserta didik merasa tenang dan nyaman. Selain itu, keberadaan salah satu teman sekelas yang mampu memicu antusiasme peserta didik untuk belajar turut berkontribusi dalam kelancaran pelaksanaan penelitian.

Pada awal dilakukan penelitian, langkah awal peneliti adalah melakukan perkenalan diri dan melakukan pendekatan terhadap peserta didik untuk memastikan mereka dapat mengikuti instruksi dengan optimal. Peneliti kemudian mengumpulkan data menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pada sesi pertama, kedua, dan ketiga, peserta didik memperoleh skor sebesar 25%, yang disebabkan oleh rasa malu ketika berinteraksi dengan orang baru. Namun, pada sesi keempat, skor peserta didik meningkat menjadi 30%, dan pada sesi kelima, skor tersebut terus meningkat menjadi 35% pada akhir fase *baseline*.

Pada sesi intervensi, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi menulis peserta didik, di mana peneliti berusaha menjaga kestabilan kondisi peserta untuk mencapai skor maksimal. Pengaruh intervensi mulai terlihat ketika peneliti menerapkan metode *Discrete Trial Training* (DTT) terhadap konsentrasi menulis peserta didik. Dalam fase pertama intervensi, peserta didik memperoleh skor 35%, namun pada fase kedua terjadi penurunan menjadi 30%, yang disebabkan oleh ketidakstabilan kondisi peserta. Meskipun demikian, peserta didik mengalami peningkatan secara bertahap pada fase-fase berikutnya. Pada fase ketiga, skor peserta didik kembali mencapai 35%, dan pada fase keempat, kelima, dan keenam, skor meningkat menjadi 40%. Fase ketujuh menunjukkan peningkatan signifikan dengan skor 50%, diikuti oleh fase kedelapan dengan skor 55%. Pada fase kesembilan, skor peserta mencapai 70%, namun pada fase terakhir terjadi penurunan menjadi 60% akibat ketidakstabilan kondisi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan analisis dua perspektif, yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis dalam kondisi dilakukan selama fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B). Estimasi kecenderungan arah konsentrasi menulis dalam sesi intervensi menyatakan peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan kecenderungan stabilitas yang diamati selama fase *baseline*, yang menunjukkan rentang stabilitas sebesar 5,25 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28, batas atas mencapai 30,625, dan batas bawah mencapai 25,375. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan stabilitas yang diperoleh menunjukkan *variabel* dan *variabel*.

Kecenderungan jejak yang diperoleh dalam fase *baseline* dan fase intervensi menunjukkan pengaruh signifikan. Tingkat stabilitas rentang dalam fase *baseline* berada pada variabel 25-35, sementara pada fase intervensi, rentangnya meningkat menjadi 35-

70. Perubahan yang terjadi pada fase *baseline* adalah (+10), kemudian dalam tahap intervensi meningkat dengan nilai (+35). Persentase overlap dalam kondisi fase intervensi (B) tercatat sebesar 0, yang menunjukkan tidak ada nilai intervensi berada dalam batas atas dan bawah fase *baseline*.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Mauliya (2020) yang mengatakan bahwa penerapan penerapan *Discrete Trial Training* (DTT) berdampak positif dalam mengembangkan keterampilan berwudhu pada anak autis. Metode ini melibatkan pengulangan perilaku, di mana tingkah laku yang sesuai diberi hadiah dan yang tidak sesuai tidak diberi hadiah, sehingga memperkuat tingkah laku yang diinginkan. Berdasarkan dari penelitian lain penggunaan metode *discrete trial training* dalam meningkatkan kemampuan pengenalan warna siswa autis di SLB Paulus Tomohon menunjukkan bahwa penerapan teknik ini secara signifikan berpengaruh meningkatkan kemampuan pengenalan warna primer pada anak autis selama fase persiapan kelas di SLB Paulus Tomohon (Henny, 2021).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan penggunaan metode *Discrete Trial Training* terhadap konsentrasi menulis dari hasil analisis data membuktikan bahwa penerapan metode *Discrete Trial Training* (DTT) berpengaruh terhadap konsentrasi menulis peserta didik disabilitas autis. Kelebihan Metode *Discrete Trial Training* (DTT) memiliki pendekatan sangat terorganisir dan dapat memperkuat fokus peserta didik dalam aktivitas menulis. Instruksi yang diberikan dalam metode DTT disampaikan secara jelas dan terstruktur, yang memudahkan peserta didik autis untuk memahami dan mengikuti arahan dengan lebih baik. Oleh karena itu, metode ini terbukti efektif dan berhasil. Hal ini, senada dengan penelitian Mauliya Nandra Arif Fani (2020) yang menemukan metode *Discrete Trial Training* memiliki pengaruh positif untuk mengembangkan keterampilan berwudhu peserta didik autis. Sedangkan kelemahan penerapan *Discrete Trial Training* (DTT) terletak pada perhatian yang intensif dari pengajar, khususnya dalam memfokuskan perhatian peserta didik disabilitas autis dalam aktivitas menulis. Hal ini disebabkan oleh sifat DTT yang sangat terstruktur dan berulang, yang dapat menyebabkan kejenuhan atau penurunan minat peserta didik, sehingga menghambat keberlanjutan implementasi metode ini. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi mengenai penerapan *Discrete Trial Training* yang dipadukan dengan pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik metode ini. Penggunaan teknologi berbasis komputer, dapat meningkatkan efektivitas *Discrete Trial Training* (DTT) terhadap konsentrasi menulis. Aplikasi yang dirancang khusus untuk peserta didik autis yang menyajikan tugas menulis dalam format visual yang lebih menarik dan menyenangkan, disertai dengan penguatan positif yang lebih interaktif. Teknologi, melalui elemen permainan yang menggabungkan visualisasi dan suara, dapat meningkatkan keterlibatan anak dan dapat membantu meningkatkan motivasi konsentrasi peserta didik autis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah. (2019). Kemampuan Menulis Permulaan Anak Autis Melalui Metode *Discrete Trial Training* di SLB C YPPLB.
- Ballerina, Titisa. (2016). Meningkatkan Rentang Perhatian Anak Autis dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf. *Journal of Disability Studies*, 3(2), hal: 245-266.
- Cahyanti, M. N., Hitipeuw, I., & Huda, A. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Reseptif Anak Autis dengan Menggunakan Pendekatan ABA (Applied Behavior Analysis). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 1(2), hal: 125-129. <http://journal.um.ac.id/index.php/jppplb/article/view/5273>.
- Henny B.A Kiriweno, (2021). Penggunaa Teknik *Discrete Trial Training* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Siswa Autis di SLB Paulus Tomohon.
- Mauliya, Nandra Arif Fani, 2020. Metode Pembelajaran *Discrete Trial Training* (DTT) Untuk Melatih Kemampuan Berwudhu Bagi Anak Autis.
- Rahmahtrisilvia, & Setiawan, R. (2021). *Asesmen Gaya Belajar Anak Gangguan Spektrum Autisme* (H. E. Thahar (ed.)). UNP Press.
- Saputra, Y. W. A. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Reinforcement Positif dan Self Management Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 12(1), hal: 11–28.
- Sulistiyaningsih, M. P., & Sukirman, S. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Discrete Trial Training untuk Siswa Penyandang Autisme. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 5(1), hal: 49-56. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp/article/view/14251>.
- Wardana, Devit Kusuma. 2017. *Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Melalui Permainan Bowling Pada Anak Autis*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.